



## Sasaran 1

### “Meningkatnya efisiensi birokrasi”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran Meningkatkan efisiensi birokrasi, memperlihatkan tingkat capaian kinerja sasaran sebesar 100%, dengan kategori predikat *sangat berhasil*.

Pencapaian kinerja sasaran tersebut menggunakan 2 (dua) indikator sasaran, sebagai berikut:

1. SOP yang telah dimiliki instansi dengan capaian kinerja sebesar 100%
2. Instansi daerah yang telah menerapkan ISO dengan capaian kinerja sebesar 166,67%.

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. SOP yang telah dimiliki instansi dari target 46 jenis terealisasi 46 jenis sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 100%.

Pengukuran indikator sasaran dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh organisasi perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman, yaitu berbentuk SOP perizinan (28 buah) dan SOP non perizinan (18 buah).

Dari target indikator kinerja sasaran sebesar 46 buah/jenis SOP sampai dengan tahun 2009, telah tercapai 46 buah/jenis, sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 100%.

2. Instansi daerah yang telah menerapkan ISO target 12 unit terealisasi 20 unit sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 166,67%.

Pengukuran indikator sasaran dilakukan dengan mengidentifikasi keberhasilan unit kerja yang telah memperoleh sertifikat SMM ISO 9001:2000 di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman.

Sampai tahun 2009 target Instansi daerah yang telah menerapkan ISO sebanyak 12 unit kerja, dan telah sebanyak 20 unit kerja (15 Puskesmas, Dinas Kesehatan, RSUD, dan 3 Sekolah ). Dengan demikian capaian kinerja dari sasaran tersebut mencapai 166,67%.



Capaian kinerja dari sasaran Meningkatkan efisiensi birokrasi, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
SOP yang telah dimiliki instansi	50%	75%	150%	46%	46%	100%
Instansi daerah yang telah menerapkan ISO	10%	14%	140%	12%	20%	166,67%

Sasaran tersebut dicapai melalui program-program sebagai berikut:

1. Penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan
2. Peningkatan kinerja pemerintah daerah

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut seperti tercantum dalam lampiran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

- Tingginya komitmen dari pihak yang berkompeten tentang urgensi standar kerja yang menjamin kepastian hak dan kewajiban baik bagi penyelenggara maupun penerima jasa layanan publik,
- adanya political will di jajaran pimpinan Pemerintah Kabupaten Sleman dan komitmen di semua elemen yang berada dibawahnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, antara lain dengan penerapan SMM ISO 9001:2000;
- adanya kesamaan persepsi tentang perlunya perubahan/inovasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- dukungan sumber daya yang ada, yaitu sumber daya manusia, sarana, prasarana dan keuangan.

**Hambatan/masalah:**

- Permasalahan dalam penerapan SOP adalah SOP sebagai sebuah sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas belum dirasakan sebagai sebuah kebutuhan serta ketidakjelasan akan jumlah dan jenis SOP yang perlu disiapkan dan dibutuhkan instansi. Disamping itu, belum adanya format yang baku tentang SOP atau standar kerja, cukup menyulitkan dalam penyusunan SOP masing-masing kegiatan/pelayanan publik



### **Strategi/ upaya pemecahan:**

- Dilaksanakan identifikasi dan inventarisasi SOP serta prioritas penyusunannya serta terus mengupayakan dan memprioritaskan penyusunan SOP di berbagai instansi dalam rencana program kegiatan Pemerintah Daerah, dan mengintensifkan implementasi SOP yang telah ada.

### **Sasaran 2**

#### **“Meningkatnya tertib administrasi pemerintahan dan kualitas pelayanan masyarakat”**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran Meningkatkan tertib administrasi pemerintah dan kualitas pelayanan masyarakat, memperlihatkan tingkat capaian kinerja sasaran sebesar 97,53%, dengan kategori predikat *sangat berhasil*.

Pencapaian kinerja sasaran tersebut menggunakan 2 (dua) indikator sasaran, sebagai berikut:

1. Indeks kepuasan masyarakat dengan capaian kinerja sebesar 95,06%
2. Penanganan pengaduan masyarakat dengan capaian kinerja sebesar 100%.

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Indeks kepuasan masyarakat dari target 80% terealisasi 78,05% sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 95,06%.

Pengukuran indikator sasaran tersebut dilakukan dengan melaksanakan survei Indeks Kepuasan Masyarakat atas pelayanan publik yang diselenggarakan pada Kantor Pengelolaan Pasar, Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor, dan Unit Pelayanan Terpadu Perijinan Satu Atap (UPTPSA).

Hasil dari survei Indeks Kepuasan Masyarakat atas pelayanan publik tersebut diatas menghasilkan nilai dengan angka rata-rata 76,05. Angka ini memberikan arti bahwa pelayanan publik pada ketiga instansi dimaksud masuk dalam kategori “baik”.

Tingkat kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman, dari target nilai tingkat kepuasan sebesar 80, tercapai nilai dengan angka rata-rata 76,05 sehingga capaian indikator kinerja sasaran adalah sebesar 95,06%, atau masuk dalam predikat sangat berhasil.



2. Penanganan pengaduan masyarakat dari target 100% terealisasi 100% sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 100%.

Pengukuran indikator sasaran dilakukan dengan merespon semua pengaduan masyarakat yang masuk melalui SMS pada Bagian Humas, Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Respon tersebut direalisasikan dalam bentuk koordinasi tindak lanjut dengan instansi terkait berdasarkan materi permasalahan yang ada. Pada tahun 2009, 100% SMS yang masuk telah ditangani dan diselesaikan. Hal tersebut didukung dengan data dari 20 permasalahan yang masuk melalui SMS telah dapat tertangani dan terselesaikan sebanyak 20 permasalahan.

Disamping itu, diukur pula dari hasil penanganan pengaduan masyarakat pada Unit Pelayanan Terpadu Perijinan Satu Atap (UPTPSA) telah dapat diselesaikan 100%. Data menunjukkan dari 16 keluhan yang masuk dapat tertangani dan terselesaikan sebanyak 16 keluhan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dari target yang ditetapkan sebesar 100%, direalisasikan sebesar 100 % sehingga capaian kinerja sasaran tercapai sebesar 100%. Hasil tersebut masuk predikat berhasil.

Capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya tertib administrasi pemerintah dan kualitas pelayanan masyarakat, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Berkurangnya ketidak puasan masyarakat	20%	17,85%	110,75%	-	-	-
Indeks kepuasan masyarakat	-	-	-	80%	76,05%	95,06%
Penanganan pengaduan masyarakat	70%	100%	142,88%	100%	100%	100%

Sasaran tersebut dicapai melalui program-program sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
2. Pengembangan kualitas kebijakan publik
3. Peningkatan administrasi pemerintahan



Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut seperti tercantum dalam lampiran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

- tingginya respon dari Pemerintah Kabupaten Sleman terhadap tuntutan transparansi dan semakin kritisnya pola pikir masyarakat sehingga dilakukan dengan cara memberikan fasilitas bagi masyarakat dalam menyampaikan pengaduan baik secara langsung maupun melalui media elektronik.
- komitmen untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penerapan manajemen pelayanan publik yang lebih baik.

**Hambatan/masalah:**

1. Dari hasil survey kepuasan masyarakat pada Kantor Pengelolaan Pasar, Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor, dan Unit Pelayanan Terpadu Perijinan Satu Atap (UPTPSA) masih terdapat unsur-unsur yang belum memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan, antara lain kenyamanan lingkungan, hal tersebut berkait dengan kesiapan SDM dan keterbatasan sarana prasarana pendukung pelayanan.
2. Penanganan pengaduan lewat SMS meskipun bisa langsung direspon, namun ada beberapa penanganan pengaduan yang penyelesaian akhirnya masih memerlukan koordinasi lebih lanjut.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Mengikutsertakan pelaku pelayanan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan dan mengoptimalkan sarana prasarana pendukung pelayanan yang tersedia serta mendesain tata letak/ruang pelayanan masyarakat serta
2. Mengoptimalkan pelaksanaan koordinasi antar instansi terkait.

**Sasaran 3 :**

**”Meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah”**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah, memperlihatkan tingkat capaian kinerja sasaran sebesar 172,42% dengan kategori predikat *sangat berhasil*.



Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah diwakili oleh 1 (satu) indikator sasaran yaitu peningkatan PAD dengan uraian sebagai berikut:

Pengukuran indikator kinerja sasaran dilakukan dengan menghitung prosentase kenaikan penerimaan PAD tahun 2009 dibandingkan penerimaan PAD tahun 2008. Realisasi PAD tahun 2008 sebesar Rp. 140.631.359.142,43 dan penerimaan PAD tahun 2009 sebesar Rp. 157.604.530.382,84 atau mengalami peningkatan sebesar 12,07%.

Target peningkatan PAD tahun 2009 sebesar 7% dan terealisasi sebesar 12,07 % sehingga capaian kinerja sasaran sebesar 172,42%.

Pencapaian kinerja dari sasaran Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan PAD	-	-	-	7	12,07	172,42
Kemandirian keuangan daerah	13,53	10,15	75,02	-	-	-
Tertib administrasi pengelolaan keuangan daerah	85	88,70	103,35	-	-	-

Sasaran tersebut dicapai melalui program-program sebagai berikut:

1. Intensifikasi dan eskensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah
2. Pengembangan dan pemasaran pariwisata
3. Penyiapan sumberdaya, sarana dan prasarana usaha ekonomi

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut seperti tercantum dalam lampiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

- kesadaran masyarakat dalam membayar pajak
- peningkatan pelayanan dari aparat



**Hambatan/masalah:**

- Kurangnya SDM dibandingkan dengan luas wilayah.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

- Penambahan jam kerja / lembur dan kerjasama dengan pihak ke III dalam penanganan pajak reklame.

**Sasaran 4**

**“Meningkatnya informasi dan komunikasi manajemen pemerintahan dan akses pemanfaatannya”**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran Meningkatkan informasi dan komunikasi manajemen pemerintahan dan akses pemanfaatannya, memperlihatkan tingkat capaian kinerja sasaran sebesar 82,51% , dengan kategori predikat *Berhasil*.

Pencapaian kinerja sasaran tersebut menggunakan 4 (empat) indikator sasaran, sebagai berikut:

1. Banyaknya jenis sistem informasi manajemen yang dimiliki pemerintah daerah dengan capaian kinerja sebesar 65,71%
2. Peningkatan akses informasi masyarakat dengan capaian kinerja sebesar 47,66%.
3. Instansi yang memiliki jaringan berbasis komputer dengan capaian kinerja sebesar 108,33%.
4. Kelengkapan jenis data dengan capaian kinerja sebesar 108,33%.

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Banyaknya jenis sistem informasi manajemen yang dimiliki pemerintah daerah dari target 35 jenis terealisasi 23 jenis sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 65,71%.

Sistem Informasi Manajemen pemerintah daerah diarahkan pada pengembangan dan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen tersebut. Pemerintah Kabupaten Sleman, selalu memanfaatkan perangkat lunak yang legal (baik lisensi yang berbayar maupun lisensi yang free atau open source).

Konsep pengembangan aplikasi sistem informasi dilakukan secara bertahap, terpadu dan terintegrasi. Untuk itu Kabupaten Sleman sudah menerapkan suatu



standarisasi jenis perangkat lunak (tools) yang harus diikuti dalam setiap pengembangan aplikasi. di lingkungan pemerintah kabupaten Sleman.

Secara garis besar aplikasi dikelompokan menjadi 2 (dua), yaitu aplikasi untuk layanan masyarakat (operasional di internet / intranet) dan aplikasi internal pemerintahan (operasional di intranet).

Sampai dengan tahun 2009 aplikasi system informasi manajemen telah tersedia sebanyak 23 jenis yaitu:

a. Aplikasi Layanan Masyarakat

1. Aplikasi Sistem Informasi Perizinan Terintegrasi (72 jenis perizinan, termasuk layanan industri/TDI dan IUI, serta aplikasi layanan perizinan pertanahan)
2. Aplikasi Sistem Informasi Pengaduan dan Keluhan
3. Aplikasi Sistem Informasi SMS Gateway
4. Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan dan Warintek
5. Aplikasi Sistem Administrasi Kependudukan (KTP dan KK)
6. Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pencatatan Sipil (Akta)
7. Aplikasi Sistem Informasi Kemiskinan
8. Aplikasi Sistem Informasi Pencari Kerja
9. Aplikasi Sistem Informasi Pendaftaran CPNS Online
10. Aplikasi Sistem Layanan Informasi Mandiri Pertanahan (SLIM)

b. Aplikasi Internal Pemerintahan

1. Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian
2. Aplikasi Sistem Informasi Baperjakat
3. Aplikasi Sistem Informasi Penggajian
4. Aplikasi Sistem Informasi Pengkartuan Gaji Pegawai
5. Aplikasi Sistem Informasi Aset / Barang Daerah
6. Aplikasi Sistem Informasi Arsip Dinamis In-Aktif
7. Aplikasi Sistem Informasi Profil Daerah
8. Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan
9. Aplikasi Sistem Informasi Pelatihan (BLK)
10. Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah
11. Aplikasi Sistem Informasi Perangkat Desa
12. Aplikasi Sistem Informasi Nomor Telpon





### 13. Aplikasi Sistem Informasi Lingkungan Hidup

Pada tahun 2009 ditargetkan tersedianya sistem informasi manajemen sebanyak 35 jenis, telah direalisasikan sebanyak 23 jenis atau sebesar 65,71 %.

#### 2. Peningkatan akses informasi masyarakat

Pencapaian indikator kinerja peningkatan akses informasi masyarakat dihasilkan dari capaian 3 (tiga) sub indikator kinerja dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 47,66%, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Situs <http://www.slemankab.go.id> dengan capaian kinerja sebesar 112,88%.
- b. Media Internal dengan capaian kinerja sebesar 30,10%
- c. Media Massa dengan capaian kinerja sebesar 0%

Pencapaian kinerja masing-masing sub indikator kinerja dengan uraian sebagai berikut:

- a. Peningkatan akses informasi masyarakat melalui situs <http://www.slemankab.go.id>

Dalam rangka meningkatkan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan akses informasi, Pemerintah Kabupaten Sleman membuka website <http://www.slemankab.go.id>, email : [pemdasleman@slemankab.go.id](mailto:pemdasleman@slemankab.go.id), Short Messages Service (SMS), melalui 2 kode akses (2740 dan 0811 2500 666) dan Bantuan Online (Chatting).

Adapun kanal akses yang dikembangkan sampai dengan tahun 2009 yaitu domain utama <http://www.slemankab.go.id> dan 35 subdomain, atau meningkat 1 subdomain (yaitu: [pertahanan.slemankab.go.id](http://pertahanan.slemankab.go.id)) jika dibandingkan dengan tahun 2008.

Pengukuran kinerja atas akses informasi masyarakat melalui situs <http://www.slemankab.go.id> menggunakan data pengunjung.

Pada tahun 2008 jumlah pengunjung yang dapat didata hanya pada domain utama, sedangkan pada tahun 2009 telah dikembangkan fasilitas pendataan pengunjung pada 4 subdomain (dari total 35 subdomain).

Jumlah pengunjung situs <http://www.slemankab.go.id> pada tahun 2008 sebanyak 440.114 pengunjung dan pada tahun 2009 jumlah pengunjung pada domain utama: 404.701, dan 4 subdomain yaitu: [bppd.slemankab.go.id](http://bppd.slemankab.go.id) :



17.463,, bappeda.slemankab.go.id : 76.849, pertahanan.slemankab.go.id : 50.334, bkd.slemankab.go.id : 34.443.

Mengingat belum semua subdomain tersedia fasilitas counter pengunjung, maka terdapat kemungkinan jumlah masyarakat yang mengunjungi website milik Pemerintah Kabupaten Sleman melebihi jumlah yang dapat diukur sebagaimana tersebut diatas.

Berdasarkan RPJM Kabupaten Sleman Tahun 2005 - 2010, target peningkatan akses informasi masyarakat melalui situs <http://www.slemankab.go.id> sampai dengan tahun 2009 sebesar 80%, sedangkan apabila dibandingkan dengan tahun 2008 ditargetkan meningkat sebesar 10%.

Berdasarkan data tersebut diatas, pengukuran peningkatan akses informasi masyarakat melalui situs <http://www.slemankab.go.id> menggunakan data jumlah pengunjung pada domain utama dan subdomain yang dikembangkan pada tahun 2009 yaitu subdomain pertahanan.

Dari target peningkatan 10% terealisasi sebesar 11,29% sehingga capaian kinerjanya sebesar 112,88%.

- b. Peningkatan akses informasi masyarakat melalui Media Internal dari target 20% terealisasi 6,02% sehingga capaian kinerjanya sebesar 30,10%.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan akses informasi bagi masyarakat pada tahun 2009 telah dilaksanakan kegiatan publikasi melalui media internal dalam bentuk penerbitan majalah, leaflet, booklet, sambutan, dan interior lobby yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap informasi potensi, kebijakan, dan hasil pembangunan Kabupaten Sleman.



Akses informasi masyarakat melalui media internal pada tahun 2009 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,02% seperti data dibawah ini:

No	Uraian	Tahun 2008	Tahun 2009
1	majalah Sembada	6.000 eks	6.000 eks
2	tabloid Varia Sleman	10.000 eks	8.000 eks
3	tabloid Akar	7.000 eks	8.000 eks
4	booklet	1.000 eks	1.000 eks
5	leaflet	1.000 eks	1.500 eks
6	ruang audio visual	89 kali	94 kali
7	sambutan	575 buah;	565 buah;
8	interior lobby	1 paket.	1 paket.

Pada tahun 2009 akses informasi masyarakat melalui media internal ditargetkan meningkat sebesar 20% dan terealisasi sebesar 6,02%%, dengan demikian capaian sub indikator kinerjanya sebesar 30,10%.

c. Peningkatan akses informasi masyarakat melalui Media Massa.

Publikasi melalui media massa diwujudkan dalam kegiatan sosialisasi di televisi, radio, serta melalui advertorial dan baliho di lingkungan pemerintah kabupaten Sleman. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap informasi potensi, kebijakan, dan hasil pembangunan di Kabupaten Sleman.

Akses informasi masyarakat melalui media massal pada tahun 2009 mengalami penurunan rata-rata sebesar 5,85% seperti data dibawah ini:

No	Uraian	Tahun 2008	Tahun 2009
1	Advertorial	10 paket	14 paket
2	Baliho pembangunan	10 Paket	4 paket
3	sosialisasi kebijakan di televisi yaitu TVRI, Jogja TV, RBTB, dan TV nasional	47 kali	35 kali
4	sosialisasi kebijakan di radio pemerintah maupun swasta	271 kali	331 kali



Berdasarkan RPJM Kabupaten Sleman Tahun 2005 - 2010, target peningkatan akses informasi masyarakat melalui media massa dari tahun 2008 ditargetkan meningkat sebesar 25%, sedangkan realisasinya menurun sebesar 5,85% sehingga capaian kerjanya 0%.

3. Instansi yang memiliki jaringan berbasis komputer dari target 90% terealisasi 97,5%, sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 108,33%.

Dalam rangka mendukung akses data dan informasi, baik untuk kebutuhan internal pemerintah maupun layanan kepada masyarakat, maka dibangun jaringan online yang menghubungkan sekitar 600 unit komputer dan dipergunakan untuk implementasi aplikasi sistem informasi baik melalui jalur intranet maupun internet.

Selain itu jaringan komputer (online system) juga dimanfaatkan untuk pengamatan aktifitas gunung merapi secara visual dan real time melalui perangkat CCTV (Close Circuit Television) dan pengembangan telepon ekstension melalui teknologi VOIP (Voice Over Internet Protocol) yang diintegrasikan dengan PABX analog yang telah tersedia.

Pada tahun 2009 jumlah instansi yang telah memiliki jaringan berbasis computer sebanyak 39 instansi atau 97,5% dari total instansi sebanyak 40. Adapun lokasi yang sudah terkoneksi dalam system online adalah SKPD : 30 lokasi, Kecamatan : 17 lokasi, Puskesmas : 8 lokasi dan Desa : 5 lokasi.

4. Kelengkapan jenis data dari target 75% terealisasi 81,25%, sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 108,33%.

Data yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah sesuai dengan standar daerah terdiri dari 8 kelompok data, tetapi setelah dilakukan sinkronisasi data baik dengan sumber data maupun pengguna data, kebutuhan jenis data berkembang dan dijabarkan menjadi 32 jenis data.

Jenis data yang tersedia pada saat ini sejumlah 26 jenis data atau 81,25% dari 32 jenis data yang harus disediakan.

Kelengkapan jenis data pada tahun 2009 ditargetkan sebesar 75% dan terealisasi 81,25% sehingga capaian kerjanya sebesar 108,33%.



Capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya informasi dan komunikasi manajemen pemerintahan dan akses pemanfaatannya, dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Tahun 2010		
	Target	Realisasi	Capaian
Banyaknya jenis sistem informasi manajemen yang dimiliki pemerintah daerah	35 jenis	23 jenis	65,71%
Peningkatan akses informasi masyarakat	80%	32,65%	40.81%
Instansi yang memiliki jaringan berbasis komputer	90%	97,5%	108,33%
Kelengkapan jenis data	75%	80%	106,67%

Sasaran tersebut di tahun-tahun sebelumnya tidak menjadi sasaran yang ditetapkan dalam pengukuran kinerja, sehingga hasil kinerja yang dicapai tidak dapat dibandingkan.

Sasaran tersebut dicapai melalui program-program sebagai berikut:

1. Pengembangan data, informasi dan statistik daerah
2. Pengembangan komunikasi, informasi dan media massa

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut seperti tercantum dalam lampiran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :

- kualitas SDM bidang teknologi informasi yang cukup memadai,
- kesadaran instansi yang mau memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan masyarakat dan dukungan dari pengambil kebijakan.

**Hambatan/masalah:**

1. Jumlah SDM yang mau dan mampu memanfaatkan teknologi informasi masih sangat terbatas,
2. Perangkat pendukung untuk perangkat teknologi informasi masih terbatas, seperti ruang data center yang belum ideal, ketersediaan daya listrik yang mencukupi, ketersediaan AC dan ketersediaan generator listrik yang memadai.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM dan diperlukan aturan / produk hukum yang mewajibkan untuk memanfaatkan aplikasi system informasi yang ada,
2. secara bertahap perangkat pendukung dipenuhi sesuai kebutuhan.



## Sasaran 5 :

### **"Meningkatnya partisipasi masyarakat dan swasta dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan daerah "**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran Meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan daerah, memperlihatkan tingkat capaian kinerja sasaran sebesar 81,79%, dengan kategori predikat *Berhasil*.

Pencapaian kinerja sasaran tersebut menggunakan 2 (dua) indikator sasaran, sebagai berikut:

1. Keterlibatan publik dalam perencanaan dengan capaian kinerja sebesar 99,05%
2. Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan kebijakan publik dengan capaian kinerja sebesar 64,52%.

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Keterlibatan publik dalam perencanaan dari target 87,5% terealisasi 86,67%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 99,05%.

Penyusunan perencanaan pembangunan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Kabupaten Sleman. Proses tersebut diawali dari musrenbang desa, musrenbang kecamatan, dan musrenbang kabupaten sebagai bahan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dengan melibatkan seluruh SKPD, perwakilan tokoh masyarakat, Perguruan Tinggi, organisasi profesi swasta dan LSM.

Stakeholder yang diundang pada pelaksanaan musrenbang tingkat kabupaten yaitu:

- SKPD se kabupaten Sleman sejumlah 50 SKPD
- tokoh masyarakat yang merupakan wakil dari masing-masing kecamatan, yaitu perwakilan BPD, tokoh masyarakat, paguyuban dukuh, paguyuban kepala desa, perwakilan karang taruna yang keseluruhannya berjumlah 15 orang.
- Perwakilan dari perguruan tinggi dan lembaga penelitian yang ada di lingkup Kabupaten Sleman, antara lain UGM, UII, UNY, Sanata Dharma, UTY, BPTP, BATAN sejumlah 15 orang.
- Perwakilan dari organisasi profesi, dan organisasi sosial, antara lain IDI, , KONI, PMI, PPCS, K3S, SPSI sejumlah 8 orang



- Perwakilan dari perbankan, pengusaha dan swasta, antara lain: Bank Pembangunan Daerah, Bank Sleman, BRI, KADIN, REI, Gapensi, PHRI, PDAM, APINDO sejumlah 10 orang
- Perwakilan dari instansi vertikal antara lain: PLN, Polres, BPN, Kantor Pos, Telkom, Kantor Depag, sejumlah 8 orang
- Organisasi profesi yang mewakili bidang pertanian (KTNA, Gapoktan), bidang koperasi, industri/UMKM sejumlah 8 orang
- Perwakilan LSM antara lain, Satu Nama, Dian Desa, Riefka Anisa, LP3Y, IDEA, PKBI, sejumlah 8 orang

Keseluruhan peserta yang diundang dalam musrenbang tingkat Kabupaten tahun 2009 berjumlah 150 undangan dan hadir sebanyak 130 undangan/orang atau sebesar 86,67 %.

Dari target sebesar 87,5% terealisasi 86,67%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 99,05%.

2. Keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan publik dari target 77,5% terealisasi 50%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 64,52%

Untuk mengukur keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan publik menggunakan tolok ukur terlaksananya kegiatan penjangkaran aspirasi masyarakat dan public hearing oleh anggota Dewan serta pelayanan fasilitasi kegiatan tersebut oleh Sekretaris Dewan.

Kegiatan penjangkaran aspirasi masyarakat dan public hearing untuk menghimpun aspirasi masyarakat sebagai bahan guna penyusunan produk-produk yang terkait dengan legislatif seperti peraturan daerah.

Kegiatan penjangkaran aspirasi masyarakat dan public hearing serta fasilitasnya dari program yang telah direncanakan sebanyak 2 kali hanya dapat terlaksana sebanyak 1 kali atau 50%.



Capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya partisipasi masyarakat dan swasta dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan daerah, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Keterlibatan publik dalam perencanaan	85%	85%	100%	87,5%	86,67%	99,05%
Keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan publik	75%	75%	100%	77,5%	50%	64,52%

Pencapaian sasaran tersebut didukung dengan :

1. Program perencanaan pembangunan daerah.
  2. Program kualitas kebijakan publik di Sekretariat Dewan Kabupaten Sleman
  3. Pengembangan kualitas pelayanan publik Sekretariat Dewan Kabupaten Sleman
- Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut seperti tercantum dalam lampiran.

**Hambatan/masalah:**

1. Kurangnya representatif dan kemampuan mengartikulasikan kebutuhan masyarakat yang diwakilinya dalam proses perencanaan.
2. Kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan pada proses perencanaan masih kurang.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Pelatihan dan sosialisasi yang terkait dengan perencanaan.
2. Pelibatan lebih banyak unsur-unsur di luar pemerintah seperti tokoh-tokoh masyarakat dan LSM;





## Sasaran 6

### “Menurunnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat ”

Pencapaian kinerja sasaran menurunnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat tahun 2009 yang terdiri dari 4 (empat) indikator sasaran tingkat capaian rata – rata sebesar 100% dengan predikat Sangat berhasil.

Adapun indikator-indikator yang mewakili dari tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya angka kejadian kebakaran dengan capaian kinerja sebesar 33,33%.
2. Menurunnya angka kriminalitas dengan capaian kinerja sebesar 0%.
3. Menurunnya kejadian Pekat dengan capaian kinerja sebesar 1.255%.
4. Peningkatan Penanganan Bencana dengan capaian kinerja sebesar 0%.

Untuk mewujudkan sasaran menurunnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat ditempuh dengan kebijakan Mewujudkan stabilitas daerah yang bebas dari ancaman, hambatan dan gangguan dengan didukung oleh kesadaran swakarsa masyarakat dalam menjaga ketentuan dan ketertiban.

Keberhasilan capaian indikator kinerja sasaran tersebut antara lain terlihat dari:

1. Menurunnya angka kejadian kebakaran dari target 15% dengan capaian indikator kinerja sebesar 33,33%.

Angka kebakaran pada tahun 2009 sebanyak 57 kejadian kebakaran, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2008 sebanyak 60 kejadian kebakaran.

Pada tahun 2009 angka kebakaran ditargetkan menurun sebesar 15% , realisasinya mengalami penurunan sebesar 5%. Dengan demikian capaian indikator kinerja menurunnya angka kebakaran sebesar 35,09%.

2. Menurunnya angka kriminalitas dari target 5% dengan capaian indikator kinerja sebesar 0%.

Angka kriminalitas pada tahun 2009 sebanyak 1.807, meningkat jika dibandingkan angka kriminalitas pada tahun 2008 sebanyak 1.172 kejadian.

Pada tahun 2009 angka kriminalitas ditargetkan menurun sebesar 5%, realisasinya angka kriminalitas mengalami peningkatan sebesar 54,18%.

Dengan demikian capaian indikator kinerja Menurunnya angka kriminalitas sebesar 0%.



3. Menurunnya kejadian Pekat dari target sebesar 5% dengan capaian indikator kinerja sebesar 1.255%.

Kejadian Pekat tahun 2009 sebanyak 19 kejadian, menurun jika dibandingkan pada tahun 2008 sebanyak 51 kejadian.

Pada tahun 2009 kejadian Pekat ditargetkan menurun sebesar 5%, realisasinya kejadian pekat menurun sebesar 62,75% sehingga capaian indikator kinerja menurunnya kejadian pekat sebesar 1.933,33%.

4. Peningkatan Penanganan Bencana dari target sebesar 10% dengan capaian indikator kinerja sebesar 0%.

Seluruh kejadian bencana pada tahun 2008 maupun tahun 2009 seluruhnya telah ditangani. Pada tahun 2008 terdapat kejadian bencana sebanyak 25 kejadian, penanganan yang dilaksanakan sebanyak 25 kejadian bencana atau 100%, demikian juga pada tahun 2009 penanganan bencana sebanyak 48 kejadian bencana atau 100% dari kejadian bencana sebanyak 48 kejadian.

Perbandingan data kinerja dari tahun 2007 (pada tahun 2008 sasaran menurunnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat tidak termasuk dalam penetapan kinerja tahun 2008) sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2007			2009		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Menurunnya kejadian kebakaran	-	-	-	15	5,26	35,09
Menurunnya angka kriminalitas	5	(57,32)	0	5	(54,18)	0
Menurunnya kejadian pekat	5	11,94	238,80	5	92	1.255
Peningkatan penanganan bencana	10	10	100	10	0	0

Sasaran tersebut dicapai melalui program-program sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Keamanan, Ketertiban dan Penanggulangan Kebakaran.
2. Program Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dan Pencegahan Tindak Kriminal.

Adapun kegiatan utama yang mendukung pencapaian sasaran tersebut terdapat pada lampiran



**Hambatan/masalah:**

1. Terbatasnya SDM yang tersedia dan terbatasnya peralatan yang dibutuhkan untuk penanganan bencana.
2. Kewenangan mengurangi kriminal ada di Polres Sleman, bukan ada di Dinas Pol PP dan Tibmas Sleman, sehingga hanya berwenang menegakkan Perda dan Perbup.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Penggunaan tenaga harian lepas yang sewaktu – waktu dapat dipanggil saat penanganan bencana (on call) dan pemenuhan sarana dan prasarana penanganan bencana secara bertahap.
2. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral antara lain dengan TNI, PMI, Polres Sleman, PLN, dan Organisasi Masyarakat.

**Sasaran 7**

**“Meningkatnya produksi barang dan jasa”**

Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya produksi barang dan jasa pada tahun 2009 terdiri dari 2 (dua) indikator sasaran tingkat capaian rata-rata sebesar 49,19% dengan predikat *tidak berhasil*.

Adapun indikator-indikator yang mewakili dari tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor pertanian dari target 3,7% terealisasi 2,16% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 58,38%.
2. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor industri dari target 4,50%, terealisasi 1,80% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 40,00%.

Untuk mewujudkan sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas produksi barang dan jasa ditempuh dengan kebijakan:

1. Membangun sektor pertanian ke arah agribisnis dengan memperkuat sistem pertanian dalam arti luas.
2. Mengembangkan industri kecil, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya yang berorientasi ekspor.



3. Meningkatnya penguasaan, pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam usaha perekonomian terutama UMKM.
4. Mengembangkan industri yang menghasilkan input bagi sektor pertanian dan pengolahan pasca panen (pembibitan, pembenihan, rekayasa biologi, pengembangan makanan olahan).

Kedua Indikator Kinerja Sasaran belum dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu:

1. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sektor pertanian pada tahun 2009 sebesar 2,16 % pertumbuhan ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2008 mencapai sebesar 6,94%.  
Target pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sektor pertanian pada tahun 2009 sebesar 3,70%, realisasinya 2,26% dengan demikian capaian indikator kinerjanya sebesar 58,38%.

2. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor industri pada tahun 2009 sebesar 1,80% mengalami peningkatan jika dibandingkan pertumbuhannya pada tahun 2008 sebesar 1,52%.  
Target pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor industri pada tahun 2009 sebesar 4,50% terealisasi sebesar 1,80 % dengan demikian capaian kinerjanya sebesar 40%.

Secara total pertumbuhan PDRB dari tahun 2008 s/d 2009 mengalami penurunan yaitu pertumbuhan pada tahun 2008 sebesar 5,13% menjadi 4,53% pada tahun 2009.

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor pertanian	3,26	2,81	86,20	3,70	2,16	58,34
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor industri	4,25	1,52	35,76	4,50	1,80	40,00



Sasaran tersebut dicapai melalui Program:

1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan.
2. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan.
3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian.
4. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan.
5. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak.
6. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan.
7. Program Pengembangan Budidaya Perikanan.
8. Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM.
9. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah.
10. Program Peningkatan Kapasitas Iptek dan Rekayasa Sistem Produksi.
11. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri.

Adapun kegiatan utama yang mendukung pencapaian sasaran tersebut terdapat pada lampiran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran yaitu:

Tingginya peran serta masyarakat dalam perekonomian rakyat dengan meningkatnya kesadaran untuk memperbaiki mutu produksi baik secara kualitas maupun kuantitas.

**Hambatan/masalah:**

1. Masih rendahnya kualitas SDM, terbatasnya akses permodalan dan lemahnya pemasaran bagi pelaku usaha industri.
2. Semakin kuatnya persaingan produk pada pasar global.
3. Komoditas pertanian merupakan komoditas yang sangat sensitif terhadap perubahan iklim, terjadinya perubahan iklim global menyebabkan mundurnya musim tanam dan sangat mempengaruhi siklus perkembangbiakan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), ketersediaan pupuk, sehingga beberapa komoditas pertanian produksinya mengalami penurunan.



### Strategi/ upaya pemecahan:

1. Pembinaan dan pelatihan baik manajerial maupun teknis bagi pelaku usaha industri.
2. Fasilitas pemasaran melalui berbagai event pameran baik yang bersifat lokal, regional maupun internasional.
3. Mengintensifkan kegiatan perlindungan tanaman melalui penerapan pola tanam, penggunaan varietas benih unggul dan pergiliran varietas benih serta pengendalian penyakit pada ternak dan ikan serta terpenuhinya kebutuhan pupuk.

### Sasaran 8

#### “Meningkatnya Pemasaran”

Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya pemasaran tahun 2009 memperlihatkan tingkat capaian kinerja sebesar 0% dengan predikat tidak berhasil.

Adapun indikator yang mewakili dari tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah meningkatnya nilai ekspor dari target sebesar 0,03% sedangkan realisasinya nilai ekspor menurun sebesar 19,39%, sehingga capaian indikator kinerja sebesar 0%.

Untuk mewujudkan sasaran meningkatnya pemasaran ditempuh dengan kebijakan:

1. Membangun sarana perdagangan dan sistem distribusi baik maupun out put industri.
2. Mengembangkan manajemen usaha perdagangan dan pengendalian distribusi.

Realisasi ekspor tahun 2009 US \$ 43.851.293,33 nilai ekspor tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2008 nilai ekspor mencapai US \$ 54.401.729,69.

Pada tahun 2009 nilai ekspor ditargetkan meningkat sebesar 0,03%, realisasinya nilai ekspor menurun sebesar 19,39%. Dengan demikian capaian indikator kinerjanya mencapai 0%.

Perbandingan data kinerja dari tahun 2007 (pada tahun 2008 sasaran Meningkatnya pemasaran tidak termasuk dalam penetapan kinerja tahun 2008) sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2007			2009		
	Target (%)	Realisasi	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya nilai ekspor	7	menurun	0	0,03	(19,39)	0



Sasaran ini didukung dengan program peningkatan dan pengembangan ekspor dengan 2 (dua) kegiatan pendukung:

1. Pemantauan realisasi ekspor dan impor
2. Pameran potensi produk unggulan

**Hambatan/masalah:**

1. Dampak dari terjadinya krisis ekonomi global yang melanda sejak pertengahan tahun 2008 hingga kini masih terus berlanjut, dampak ini juga berimbas terhadap para importir antara lain:
  - a. Transaksi menggunakan L/C merugikan importir ( pengimpor barang dari negara lain ) karena harus memberikan jaminan kepada opening bank 100 % yang sebelum krisis besar jaminan hanya 10 – 20 %.
  - b. Dengan naiknya deposit tersebut diatas banyak importir yang menunda bahkan membatalkan transaksi, yang pada gilirannya bagi eksportir kita yang telah memegang PO (Purchasing Order) terpaksa banyak yang ditunda bahkan dimungkinkan dibatalkan oleh importir.
2. Persaingan di pasar global yang semakin kompetitif antara sesama negara berkembang terhadap produk ekspor sejenis, kualitas maupun harga produk, sehingga *buyer* mempunyai banyak pilihan dan posisi serta kondisi pasar cenderung semakin *buyer market*. Disamping itu, Indonesia juga menjadi incaran mereka karena pasarnya sangat potensial dilihat dari banyaknya jumlah penduduk.
3. Semakin maraknya atribut ekspor (*non-tariff barrier*) yang dipersyaratkan negara pembeli mulai tahun 2007 seperti Amerika dan Eropa dengan berbagai pertimbangan seperti keselamatan konsumen, perlindungan flora dan fauna, pencegahan pencemaran lingkungan, serangan bakteri/virus yang terbawa oleh produk impor maupun keamanan nasional.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Melakukan peningkatan kualitas produk melalui pelatihan-pelatihan terhadap pelaku industri.
2. Melakukan fasilitasi pemasaran melalui pameran dagang dan promosi baik dalam negeri maupun luar negeri.
3. Meningkatkan kualitas management ekspor melalui pelatihan ekspor.



## Sasaran 9

### “Meningkatnya investasi”

Pencapaian kinerja pemasaran meningkatnya investasi tahun 2009 memperlihatkan tingkat capaian kinerja dengan predikat berhasil dengan capaian 71,20%.

Adapun indikator yang mewakili dari tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah meningkatnya nilai investasi dari target sebesar 2,5% dengan realisasi sebesar 1,78% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 71,20%.

Untuk mewujudkan sasaran meningkatnya pemasaran ditempuh dengan kebijakan:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan investasi khususnya dalam pelayanan perijinan.
2. Meningkatkan investasi melalui promosi.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem dan prosedur pelayanan perizinan investasi.

Realisasi investasi tahun 2009 mencapai Rp3.787.810.060.913,00 yang terdiri dari investasi PMA, PMDN dan Non fasilitas. Nilai investasi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan realisasi investasi tahun 2008 sebesar Rp.3.721.546.512.913,00.

Pada tahun 2009 nilai investasi ditargetkan meningkat sebesar 2,50%, realisasinya meningkat sebesar 1,78%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 71,20%.

Perbandingan data kinerja dari tahun 2007 (pada tahun 2008 sasaran Meningkatnya investasi tidak termasuk dalam penetapan kinerja tahun 2008) sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Meningkatnya nilai investasi	4,74	12,22	100	2,5	1,78	71,2

Pencapaian kinerja sasaran tersebut dilaksanakan melalui program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi yang didukung oleh 14 kegiatan (terlampir).

### Hambatan/masalah:

1. Krisis finansial global yang terjadi sejak tahun 2007,
2. Tingginya harga lahan di wilayah Sleman baik untuk disewa maupun dibeli.





**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Meningkatkan terciptanya iklim usaha yang kondusif
2. Meningkatkan koordinasi antar tingkat pemerintah, baik dengan pemerintah provinsi maupun dengan pemerintah pusat.

**Sasaran 10.**

**“Meningkatnya kualitas prasarana dan sarana perhubungan “**

Berdasarkan capaian indikator kinerja yang terdiri dari 3 (tiga) Indikator, tingkat capaian kinerja sasaran “Meningkatnya kualitas prasarana dan sarana perhubungan” sebesar 96,01%, atau dengan predikat *sangat Berhasil*.

Adapun indikator-indikator yang mewakili dan tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah sebagai berikut:

1. Jalan dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 93.40%
2. Jembatan dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 94,63%
3. Sarana perhubungan dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 100%.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas prasarana dan sarana perhubungan ditempuh dengan kebijakan :

1. Memperhatikan perkembangan wilayah dan tata ruang melalui peran serta masyarakat; dan
2. Memelihara, meningkatkan kuantitas dan kualitas serta pemerataan prasarana dan sarana perhubungan untuk mewujudkan tertib lalu lintas dan mengurangi kecelakaan.

Keberhasilan capaian indikator kinerja sasaran tersebut antara lain terlihat dari:

1. Jalan dengan kondisi baik dari target 33,50% terealisasi 31,29% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 93.40%.

Panjang ruas jalan Kabupaten sepanjang 1.085,13 km, pada tahun 2009 jalan dengan kondisi baik sepanjang 339,63 km atau 31,29%.

2. Jembatan dengan kondisi baik dari target 61,50% terealisasi 58,20% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 94,63%.



Jumlah jembatan Kabupaten sebanyak 445 buah, pada tahun 2009 jembatan dengan kondisi baik sebanyak 259 buah atau 58,20%.

3. Sarana perhubungan dengan kondisi baik dari target sebesar 76% terealisasi 76% atau capaian kinerja sebesar 100 %.

Sarana perhubungan berupa rambu-rambu lalu lintas tahun 2009 sebanyak 832 buah, dengan kondisi baik sebanyak 633 buah atau sebesar 76%.

Jumlah rambu lalu lintas tahun 2009 apabila dibandingkan dengan tahun 2008 terdapat peningkatan sebesar 10,34% atau 95 buah.

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Jalan dengan kondisi baik	33%	29%	87.88	33.50%	31.29%	93.40
Jembatan dengan kondisi baik	61%	57%	93.44	61.50%	58,20%	94,63
Sarana perhubungan dengan kondisi baik	74,00%	95,16%	128,59	76%	76%	100

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui 2 (dua) program yaitu :

1. Peningkatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan.
2. Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan dan pemeliharaan jalan;
2. Pemeliharaan rutin jalan;
3. Pengadaan aspal;
4. Peningkatan jembatan dan gorong-gorong;
5. Pemeliharaan rutin jembatan dan gorong-gorong;
6. Peningkatan drainase primer;
7. Pemeliharaan rutin drainase jalan;



8. Operasional dan pemeliharaan peralatan lab dan konstruksi;
9. Operasional peralatan Pekerjaan Umum;
10. Pengadaan alat pendukung kegiatan penyediaan konstruksi beton bertulang pracetak.
11. Penyusunan DED jembatan Gamping;
12. Pemeliharaan LPJU;
13. Pemasangan LPJU;
14. Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas LLAJ;
15. Pengelolaan dan operasional terminal;
16. Monitoring angkutan lebaran dan tahun baru;
17. Pengelolaan perparkiran
18. Pembinaan perbengkelan;
19. Pemantauan emisi gas buang;
20. Pengelolaan dan operasional pengujian kendaraan bermotor.
21. Perawatan alat uji kendaraan bermotor;
22. Operasional pemeriksaan kelaikan kendaraan wisata.

Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya kualitas prasarana dan sarana perhubungan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui swadaya.
2. Pemberian stimulan dari pemerintah pada pembangunan jalan, gorong-gorong dan jembatan.
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara sarana perhubungan yang ada.

**Hambatan/masalah:**

1. Laju kerusakan jalan tidak sebanding dengan kemampuan anggaran untuk pemeliharaan secara berkala.
2. Keterbatasan prasarana khususnya alat berat untuk menunjang swadaya masyarakat yang cukup besar dalam pembangunan jalan.
3. Perilaku dan pemahaman masyarakat terhadap perlunya turut serta menjaga fisik jalan beserta fungsi – fungsinya masih kurang.



**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Mengajukan usulan ke Pemerintah Pusat untuk pembangunan jalan, jembatan dan gorong-gorong.
2. Pengadaan alat berat untuk pembangunan peningkatan jalan secara bertahap.
3. Penyuluhan akan pentingnya peran serta masyarakat dalam memelihara jalan dan jembatan.

**Sasaran 11.**

**“Meningkatnya kualitas prasarana dan sarana pengairan “**

Berdasarkan capaian indikator kinerja yang terdiri dari 3 (tiga) indikator tingkat capaian kinerja sasaran “Meningkatnya kualitas prasarana dan sarana pengairan” , sebesar 100% dengan predikat *sangat berhasil*.

Adapun indikator-indikator yang mewakili dan tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah sebagai berikut:

1. Bendung dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 143,74%
2. Saluran irigasi dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 90,90%
3. Jaringan irigasi air tanah dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 80,55%

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas prasarana dan sarana pengairan ditempuh dengan kebijakan memperhatikan konservasi sumber daya air melalui peran serta masyarakat untuk menjaga bendung, saluran dan prasarana irigasi berfungsi baik.

Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain terlihat pada:

1. Bendung dengan kondisi baik ditargetkan sebesar 53% terealisasi 76,18% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 143,74%.

Jumlah bendung di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 sebanyak 2.082 buah yang terdiri dari bendung teknis sebanyak 386 buah, semi teknis 773 buah, bendung sederhana 923 buah, jumlah bendung yang kondisinya baik sebanyak 1.586 buah atau sebesar 76,18%.

Bendung pada tahun 2008 yang telah diidentifikasi kondisinya baru sebatas bendung teknis dan semi teknis, yang kondisinya baik sebanyak 861 buah (75,25%), sedangkan untuk tahun 2009 seluruh bendung telah teridentifikasi



kondisinya, baik teknis, semi teknis maupun sederhana, yang kondisinya baik sebanyak 1.586 buah (76,18%).

- Saluran irigasi dengan kondisi baik ditargetkan sebesar 78% terealisasi 70,90% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 90,90%.

Panjang saluran irigasi di Kabupaten Sleman tahun 2009 sepanjang 2.729,10 km meliputi saluran irigasi primer 346,81 km, saluran irigasi sekunder 421,39 km dan saluran irigasi tersier 1.960,89 km.

Saluran irigasi yang kondisinya telah teridentifikasi yaitu saluran irigasi primer dan sekunder, sedangkan kondisi saluran irigasi tersier belum dilakukan identifikasi disamping itu saluran irigasi tersier merupakan saluran irigasi pertanian yang dikelola langsung oleh masyarakat .

Pada tahun 2009 saluran irigasi primer dan sekunder sepanjang 768,20 km, yang kondisinya baik sepanjang 544,62 km atau 70,90% terdiri dari saluran irigasi primer sepanjang 247,00 km dan saluran irigasi sekunder 297,62 km.

Secara fisik panjang saluran irigasi secara keseluruhan pada tahun 2009 sepanjang 2.729,10 km atau meningkat 16,58 km (0,6%) dibandingkan tahun 2008 sepanjang 2.712,52 km.

- Jaringan Irigasi Air Tanah dalam kondisi baik ditargetkan 80%, terrealisasi 64,44% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 80,55%.

Jumlah jaringan air tanah di Kabupaten Sleman sebanyak 45 buah, pada tahun 2009 jaringan air tanah dalam kondisi baik sebanyak 29 buah atau 64,44%.

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2008			2009		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Bendung dengan kondisi baik	52%	75,52%	145,23	53%	76,18%	143,74
Saluran irigasi dengan kondisi baik	76%	86,07%	113,25	78%	70,90%	90,90
Jaringan Irigasi Air Tanah dengan kondisi baik	-	-	-	80%	64,44%	80,55



Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui 2 (dua) program utama yaitu:

1. Peningkatan prasarana dan sarana pengairan.
2. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan dan peningkatan bendung dan saluran;
2. Rehabilitasi bendung dan saluran KSDA;
3. Operasi dan pemeliharaan irigasi;
4. Pemeliharaan sumur pompa.
5. Pemeliharaan mata air dan embung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran peningkatan/rehabilitasi prasarana dan sarana irigasi sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dengan swadaya.
2. Pemberdayaan masyarakat pengguna sarana dan prasarana pengairan secara berkelanjutan.
3. Dukungan dana pusat melalui DAK (Dana Alokasi Khusus) porsinya ditambah untuk operasi dan pemeliharaan irigasi.
4. Kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam pembangunan dan pemeliharaan aset irigasi.
5. Kerjasama didalam pelaksanaan kontruksi antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mengakibatkan nilai tambah didalam kualitas maupun kesesuaian sasaran.

**Hambatan/masalah:**

1. Alokasi anggaran (APBD) yang sangat terbatas sehingga kerusakan bangunan irigasi tidak dapat segera diperbaiki pada tahun yang sama, hal ini menyebabkan akumulasi kerusakan untuk tahun mendatang dilihat dari kerusakan dan realisasi perbaikan maka kemampuan APBD baru 20% untuk perbaikannya. Artinya butuh waktu 5 tahun untuk dapat memperbaiki keseluruhannya bangunan irigasi.
2. Pelanggaran atas aturan penutupan saluran maupun sempadan saluran berakibat sering terjadinya kerusakan akibat perubahan dimensi bangunan dan kesulitan didalam pemeliharannya.



**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Memberikan porsi/dana yang cukup untuk operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengairan.
2. Peningkatan kerjasama pengelolaan irigasi dengan P3A atau Gabungan P3A.

**Sasaran 12.**

**“Meningkatnya kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana perumahan dan permukiman “**

Pencapaian kinerja yang terdiri dari 3 (tiga) indikator, tingkat capaian sasaran “Meningkatnya kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana perumahan dan permukiman” sebesar 100% atau berpredikat *sangat berhasil*.

Adapun indikator-indikator yang mewakili dan tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah sebagai berikut :

1. Prasarana dan sarana perumahan dan permukiman dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 89,06%.
2. Penambahan sarana dan prasarana permukiman dengan capaian kinerja sebesar 97%.
3. Prasarana dan sarana PBA dengan kondisi baik dengan capaian kinerja sebesar 114,94%.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana perumahan dan permukiman ditempuh dengan kebijakan :

1. Memelihara, meningkatkan kualitas dan pemerataan prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman.
2. Peningkatan kualitas perumahan yang sesuai dengan kelayakan kesehatan dan teknis bangunan.
3. Peningkatan peran serta masyarakat dengan tetap mempertahankan fungsi lingkungan.



Keberhasilan capaian sasaran tersebut dapat terlihat pada capaian indikator kinerja sasaran berikut:

1. Prasarana dan sarana perumahan dan pemukiman dengan kondisi baik ditargetkan sebesar 67% terealisasi 59,67% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 89,06%.

Kondisi fisik yang digunakan untuk mengukur indikator kinerja prasarana dan sarana perumahan dan permukiman dengan kondisi baik yaitu jalan di lingkungan perumahan dan permukiman yang kondisinya baik.

Panjang jalan di lingkungan perumahan dan permukiman seluruhnya sepanjang 2.046,41 km dan yang kondisinya baik sepanjang 1.221,03 atau 59,67%.

2. Penambahan sarana dan prasarana pemukiman ditargetkan sebesar 0,36%, terealisasi sebesar 0,35% sehingga capaian indikator kinerja sebesar 97%.

Kondisi fisik yang digunakan untuk mengukur indikator penambahan sarana dan prasarana pemukiman yaitu peningkatan panjang jalan poros desa.

Panjang jalan poros desa pada tahun 2008 sepanjang 2.039,35 km, pada tahun 2009 panjang jalan poros desa ditargetkan meningkat sebesar 0,36% yaitu bertambah panjang 7,34 km menjadi sepanjang 2.042,69 km. Realisasinya panjang jalan poros desa pada tahun 2009 menjadi 2.046,41 km yaitu bertambah panjang 7,05 km atau meningkat sebesar 0,35%.

3. Prasarana dan sarana PBA dengan kondisi baik target 87% terealisasi 100%, sehingga capaian kinerja sebesar 114,94%, terdiri dari :
  - a. Bunker 3 unit, kondisi baik 3 unit (100%);
  - b. Barak pengungsian 16 unit, kondisi baik 16 unit (100%);
  - c. EWS 10 unit, kondisi baik 10 unit (100%);
  - d. Jalan evakuasi 117,3 km, kondisi baik 117,3 km (100%).

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tersebut diatas tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2008 sasaran tersebut tidak termasuk prioritas dalam penetapan kinerja tahun 2008.





Realisasi capaian indikator kinerja tahun 2009, adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2009		
	Target	Realisasi	%
Prasarana dan sarana perumahan dan pemukiman dengan kondisi baik	67%	59,67%	89,06
Penambahan sarana dan prasarana pemukiman	0,36%	0,35%	97
Prasarana dan sarana PBA dengan kondisi baik.	87%	100%	114,94

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui 2 (dua) program :

1. Peningkatan prasarana dan sarana perumahan dan permukiman;
2. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut antara lain :

1. Pembangunan dan rehab sarana pendidikan;
2. Pembangunan dan rehab pasar;
3. Pembinaan teknis bangunan;
4. Pengelolaan TPU;
5. Pembinaan tehnis bangunan;
6. Operasi dan pemeliharaan EWS dan bunker;
7. Pembangunan barak pengungsian;
8. Pembangunan jalan akses evakuasi.

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana perumahan dan permukiman adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan perumahan dan permukiman
2. Adanya komitmen pemerintah dalam pembangunan untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana perumahan dan permukiman



**Hambatan/ masalah :**

1. Banyaknya pengembang yang belum memenuhi persyaratan standar pembangunan perumahan.
2. Keterbatasan anggaran daerah.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Meningkatkan pemahaman tentang teknis bangunan. .
2. Mencari sumber pembiayaan lain diluar APBD.

**Sasaran 13.**

**“Meningkatnya kualitas Lingkungan hidup”**

Berdasarkan capaian indikator kinerja yang terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja sasaran, tingkat capaian kinerja sebesar 100% dengan predikat *sangat berhasil*.

Adapun indikator yang mewakili dan tingkat capaian indikator kinerja sasaran adalah Rasio sampah terkelola, ditargetkan 36% dan realisasi 36% sehingga indikator kinerja mencapai 100%.

Untuk mewujudkan sasaran “Meningkatnya kualitas lingkungan hidup” ditempuh dengan kebijakan mewujudkan kualitas lingkungan yang terjaga dan berkelanjutan dengan peran serta masyarakat.

Keberhasilan capaian sasaran tersebut, dapat dilihat dari capaian indikator kinerja sasaran rasio sampah terkelola sebesar 1.029,8 m<sup>3</sup>/hari atau 36 % dari sampah yang harus dikelola sebesar 2860 m<sup>3</sup>/hari.

Jumlah sampah yang terkelola terdiri dari :

- Sampah yang diangkut petugas ke TPA sebanyak 340 m<sup>3</sup>/hari;
- Melalui daur ulang/komposing sebanyak 41,80 m<sup>3</sup>/hari;
- Reuse sebanyak 36,70 m<sup>3</sup>/hari;
- Pengelolaan individu 611,3 m<sup>3</sup>/hari.

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun 2008 khusus pengelolaan sampah yang bisa diangkut oleh petugas ke TPA mengalami kenaikan 10 m<sup>3</sup>/hari yaitu dari 340 m<sup>3</sup>/hari menjadi 350 m<sup>3</sup>/hari di tahun 2009.



Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran meningkatnya kualitas lingkungan hidup sebagai berikut:

1. Pemantauan pengelolaan lingkungan hidup bagi usaha/kegiatan serta penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan limbah;
2. Penilaian dan pembahasan dokumen lingkungan;
3. Pengujian kualitas lingkungan;
4. Pengembangan sanitasi masyarakat;
5. Penanganan kasus pencemaran dan perusakan lingkungan;
6. Penanggulangan pencemaran akibat usaha/kegiatan di Kabupaten Sleman;
7. Pelayanan ijin pembuangan air limbah;
8. Gerakan kali bersih;
9. Pengelolaan kebersihan dan keteduhan kota (Adipura);
10. Kampung hijau/pengembangan kampung berwawasan lingkungan;
11. Fasilitasi kelembagaan bidang Lingkungan Hidup (LH);
12. Forum komunikasi lingkungan;
13. Rangkaian hari lingkungan hidup (pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan LH);
14. Sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata) dan pondok pesantren berwawasan lingkungan;
15. Penyusunan laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD);
16. Pembuatan Sistem Informasi Lingkungan Hidup (SILH);
17. Penyusunan laporan pelaksanaan SPM;
18. Peningkatan kualitas udara perkotaan;
19. Pekan Penghijauan dan Konservasi Alam Nasional (PPKAN);
20. Perlindungan sumber daya alam hayati.



Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian antara lain :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara swadaya dengan cara ditimbun, dibakar maupun daur ulang.
2. Meningkatnya kesadaran pengusaha untuk mengelola lingkungan, hal ini terbukti dari banyaknya dokumen UKL/UPL dan dokumen pengelolaan lingkungan (DPL) yang telah disyahkan.

**Hambatan dan permasalahan:**

1. Masih banyaknya limbah rumah tangga atau limbah dari kegiatan pertanian, peternakan, industri kecil atau kegiatan lainnya yang dibuang ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu.
2. Disepanjang sungai banyak dijumpai pembuangan sampah ilegal

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Pembangunan IPAL Komunal untuk limbah rumah tangga maupun limbah industri kecil.
2. pembangunan jaringan untuk pembuangan limbah rumah tangga ke IPAL Sewon.

**Sasaran 14  
“Meningkatnya Kualitas Pendidikan”**

Sasaran meningkatnya kualitas pendidikan memperlihatkan tingkat capaian kinerja sangat berhasil. Hal tersebut tampak dari pencapaian kinerja sasaran yang terdiri dari 2 (dua) indikator yang rata-rata mencapai 99,99%.

Adapun indikator-indikator yang mewakili dan tingkat capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Angka melek huruf tercapai 99,18 % atau terealisasi 93,04 % dari target sebesar 93,81%

Angka melek huruf tahun 2007 sebesar 92,17%, tahun 2008 meningkat menjadi 93,81%, sedang tahun 2009 sebesar 93,04%, turun sebesar 0,77% dibanding tahun 2008. Namun demikian tingkat capaian kinerja indikator angka melek huruf tingkat Kabupaten Sleman tersebut lebih tinggi dibandingkan angka melek huruf tingkat Propinsi DIY (89,46%).



2. Rata-rata lama sekolah (tahun) tercapai 100,79 % atau terealisasi 10,18 tahun dari target 10,10 tahun

Rata-rata lama sekolah tahun 2006, 2007 dan 2008 sama sebesar 10,10 tahun, sedangkan tahun 2009 meningkat menjadi 10,18 tahun. Bila dibandingkan dengan rata-rata lama sekolah tingkat propinsi (8,71 tahun) rata –rata lama sekolah tingkat, Kabupaten Sleman relatif lebih tinggi.

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2007			2008			2009		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Angka melek huruf	92	92,17	100,18	11,30	93,81	100,87	93,81	93,04	99,18
Rata-rata lama sekolah (tahun)	11,05	10,10	91,40	11,30	10,10	89,38	10,18	10,18	100,79

Sasaran–sasaran tersebut dicapai melalui 5 (lima) program utama yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Nonformal
2. Wajib Belajar 9 Tahun dan Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Pendidikan Anak Usia Dini dan TK
5. Peningkatan Manajemen Pelayanan Pendidikan

Capaian indikator kinerja kegiatan (outputs) program utama rata–rata 102 % dari target yang ditentukan, dengan dukungan dana sebesar Rp 29.935.475.717,00 sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja dari sasaran tersebut signifikan.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Workshop Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan;
2. Pembinaan Manajemen PKBM;



3. Rintisan Taman Bacaan Masyarakat;
4. Penerimaan Peserta Didik Baru;
5. Usek dan UNAS SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK;
6. Pembinaan dan Penyusunan soal standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP);
7. Pembinaan dan Pengembangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan);
8. Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK;
9. Pembinaan Kompetensi Guru dan Pengawas di Bidang Teknologi Informasi;
10. Pelaksanaan Tes Kendali Mutu;
11. Pembinaan Penilaian Pembelajaran, Penyusunan Instrumen Supervisi dan Monev MBS;
12. Pembinaan Akreditasi Sekolah/Madrasah;
13. Pembinaan Teknis Metode Pembelajaran Matematika SD, SMP, SMA/SMK;
14. Pembinaan pelaksanaan sekolah Andalan dan pendampingan sekolah SSN, SBI, ISO;
15. Studi Kelayakan Pendirian TK dan Pembukaan Program Keahlian Baru, Alih Fungsi Sekolah Menengah;
16. Fasilitasi Penyelenggaraan Pendidikan TK/SD;
17. Fasilitasi GOPTKI, BMPS, Temu Konsultasi Dunia Usaha/Dunia Industri;
18. Pengadaan Mebelair TK, SD Model serta pengadaan media pembelajaran SMP dan SMK;
19. Fasilitasi Rehabilitasi Gedung SD/MI (DAK);
20. Pendampingan Subsidi Imbal Swadaya 5 SMP, 20 SMA dan 20 SMK;
21. Pencetakan Buku Nilai siswa SD;
22. Penyusunan Perbup tentang APBS dan pembinaan penyusunan RKA/DPA sekolah negeri;
23. Penataran Petugas Laboratorium Sekolah;
24. Pembinaan MGMP, Pembina OSIS dan KKG SD;
25. Penilaian Kinerja Kepala sekolah;
26. Fasilitasi Praktek Kerja Industri Siswa SMK di Malaysia;
27. Pembinaan Lembaga PAUD;
28. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di SKB;
29. Pelaksanaan Dewan Pendidikan;



30. Fasilitasi Sertifikasi Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK;
31. Penilaian Angka Kredit Guru;
32. Insentif GTT/GTY PTT dan Pamong PAUD (9 bulan);
33. Penyusunan Profil dan Kalender Pendidikan;
34. Pengembangan Jardiknas;
35. Perencanaan Kebutuhan Sarpras SMP.

Dari kegiatan yang direncanakan terdapat 1(satu) kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya yaitu kegiatan fasilitasi pendampingan kapasitas pendidikan (BEC-TF) karena dana hibah dari pusat sebesar Rp. 900.000.000,00 sampai dengan berakhirnya tahun anggaran belum cair.

Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan :

1. Adanya kegiatan bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA) jenjang SD dan SMP negeri dan swasta
2. Adanya kegiatan jaminan pendidikan untuk siswa keluarga miskin pada jenjang SMA dan SMK
3. Kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan S1 atau D4.
4. Adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi di provinsi DIY dalam bidang pengembangan kualitas belajar mengajar dan peningkatan kualifikasi pendidik.
5. Penerapan dalam pengelolaan sekolah dengan pendekatan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS);
6. Adanya bantuan imbal swadaya rehab gedung dan Dana Alokasi Khusus;
7. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah khususnya pada jenjang SMA/SMK cukup tinggi.

**Hambatan/masalah:**

1. Kualifikasi tenaga pendidik (guru) belum sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) dan syarat sertifikasi guru (S1).
2. Partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan belum optimal khususnya pada jenjang SD dan SMP.



**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Dilaksanakan program kualifikasi pendidikan dengan Universitas Terbuka, UNY dan lain-lain baik yang dilakukan dengan bea siswa maupun swadana.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui Komite sekolah dan pemberdayaan dunia usaha/dunia industri.

**Sasaran 15**

**“Meningkatnya Derajat Kesehatan “**

Berdasarkan capaian 5 (lima) indikator kinerja sasaran, tingkat capaian sasaran meningkatnya derajat kesehatan sebesar 96,63 % dengan kategori predikat *sangat berhasil*.

Adapun indikator-indikator yang mewakili tingkat capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usia harapan hidup tercapai 100,21% atau terealisasi 74,76 tahun dari target 74,60 tahun.
2. Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup tercapai 100% atau terealisasi 4,08 dari target < 10.
3. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup (AKI) tercapai 100 % atau terealisasi 69,31 dari target 69,31.
4. Balita dengan gizi buruk (%) tercapai 84,78% atau terealisasi sebesar 0.53% dari target 0,46% .
5. Konsumsi riil per kapita tercapai 98,13 % atau terealisasi sebesar Rp.645,90 dari target Rp. 658,18.





Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2007			2008			2009		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Usia Harapan hidup	74,60	74,60	100	74,60	74,60	100	74,6 Tahun	74,76 Tahun	100,21
Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup	(<) 10	7,67	100	5,21	5,81	88,48	≤ 10	4,08	100
Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup (AKI)	(<) 70	69,31	100	69,31	69,31	100	69,31	69,31	100
Balita dengan gizi buruk	0,74	0,64	113,51	0,73	0,54	113,78	0,46 %	0,53 %	84,78
Konsumsi riil per kapita		Rp 640,50			Rp 645,15		Rp 658,18	Rp 645,90	98,13

Angka kematian bayi (AKB) dapat dipertahankan dibawah 10 untuk setiap 1000 kelahiran hidup yaitu tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 7,67 ; tahun 2008 sebesar 5,81 , dan tahun 2009 sebesar 4,08. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan AKB Propinsi DIY sebesar 19 perseribu kelahiran ataupun di tingkat nasional sebesar 35 perseribu kelahiran.

Angka Kematian Ibu (AKI) dalam 3 (tiga) tahun terakhir sama sebesar 69,31 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan AKB Propinsi DIY sebesar 104 perseribu kelahiran ataupun di tingkat nasional sebesar 228 perseribu kelahiran.

Balita dengan gizi buruk tiga tahun terakhir mengalami penurunan yaitu tahun 2007 sebesar 0,64 % ; tahun 2008 sebesar 0,54 % dan tahun 2009 sebesar 0,53 %. Jika dibandingkan dengan angka gizi buruk tingkat propinsi DIY sebesar 0,87 % dan tingkat nasional sebesar 3 %, sehingga angka gizi buruk di kabupaten Sleman masih lebih baik.

Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Sleman mencapai 74,76 tahun lebih tinggi bila dibandingkan UHH tingkat propinsi DIY 74 tahun, dan tingkat nasional 70 tahun.



Konsumsi riil perkapita 3 (tiga) tahun terakhir terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 640,50 ; tahun 2008 sebesar Rp. 645,15 dan tahun Rp.645,90.

Untuk target konsumsi riil perkapita tahun 2007 dan tahun 2008 tidak ditampilkan target karena tahun tersebut belum menjadi indikator kinerja sasaran.

Prestasi yang dicapai kabupaten Sleman selama tahun 2009 di bidang kesehatan yaitu :

1. Penghargaan Kabupaten Sehat "Flastisaba Pradapa" dari Menteri Kesehatan.
2. Penghargaan kepada Ketua TP PKK Kabupaten "Ksatria Bhakti Husada Arutala" dari Menteri Kesehatan.
3. Juara I tingkat Propinsi DIY : Keluarga Sayang Ibu.
4. Juara I tingkat Propinsi DIY : UKS Tingkat SMP
5. Juara I tingkat Propinsi DIY : KB Kesehatan
6. Juara II tingkat Propinsi DIY : Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi.

Sasaran-sasaran tersebut dicapai melalui program utama yaitu :

1. Program Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat;
2. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat;
3. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
4. Program Pengadaan, Peningkatan, Perbaikan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Puskesmas dan Rumah Sakit.
5. Program Peningkatan Manajemen Pembangunan Kesehatan.

Capaian indikator kinerja kegiatan (*output*) utama rata-rata 99,94% dari target yang ditentukan di dukung dengan dana sebesar Rp. 19.092.733.025,00 sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja dari sasaran tersebut sangat signifikan.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Obat, Obat Askes Non-Gakin, Vaksin dan Laboratorium;
2. Fasilitasi Program UKS di Sekolah;
3. Penanganan Masyarakat Rawan Penyakit dan Kesehatan Haji;
4. Pengelolaan Perizinan Pelayanan Kesehatan;



5. Penyiapan Draft Raperda tentang Perijinan Pelayanan Kesehatan;
6. Pengembangan Upaya Kawasan Sehat;
7. Surveilans dan Evaluasi Gizi Masyarakat;
8. Pembinaan Petugas Gizi;
9. Cerdas Cermat UPGK, Lomba Menu Seimbang dan Talk Show;
10. Pelatihan dan Pemahaman Kesehatan Remaja bagi Masyarakat;
11. Pemeriksaan Cholinerase Darah bagi Petani Penyemprot Pesticida;
12. Pemantauan Kebisingan di TTU/Industri;
13. Sosialisasi Penyehatan dan Pemantauan Peredaran Makanan;
14. Akselerasi PSN-PJB Instusi dan Sosialisasi PSN;
15. Penyehatan Perumahan dan Lingkungan;
16. Peningkatan Kewaspadaan Dini terhadap Penyakit;
17. Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (DBD, Malaria, Flu Burung, Antrak, Pes) dan Pengadaan Alat Fogging;
18. Pemberantasan Penyakit Menular Langsung (TB, Diare, Ispa, Kusta, Kecacingan);
19. Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap Anak Sekolah;
20. Penanganan Kesehatan Jiwa oleh Psikolog di Puskesmas;
21. Fasilitasi Premi JPKM Pegawai Tidak Tetap;
22. Pelatihan Kompetensi Petugas Kesehatan dan Analis Laboratorium;
23. Sosialisasi Bahaya Penyakit Tuberkulosis dan Peningkatan Temuan Suspect Penderita TB;
24. Pelayanan Kesehatan Keluarga;
25. Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) balita dan anak prasekolah;
26. Audit Pelayanan Klinis Dokter Umum dan Dokter Gigi;
27. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Kabupaten;
28. Penanganan Kesehatan Jiwa Masyarakat;
29. Surveyance ISO 9001:2000;
30. Akreditasi Rumah Sakit;
31. Pemberdayaan UKBM (Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat);
32. Penyebarluasan Informasi Kesehatan;
33. Pembinaan Terpadu (PKK-KB Kes, TMKK, HAN, GSI);



34. Penyebarluasan Informasi tentang Bahaya Napza terhadap Kesehatan;
35. Rehabilitasi Gedung Puskesmas, Rumah Dinas Dokter/Paramedis, Pustu dan Sarana Alat Medis dan Nonmedis;
36. Pengadaan Tower;
37. Pengadaan Alat-alat PMI;
38. Pengadaan Neon Box Puskesmas;
39. Tes Kalibrasi Alat Kesehatan;
40. Pengadaan Peralatan Kedokteran IGD Rumah Sakit;
41. Revisi Perda Tarif Puskesmas;
42. Evaluasi SPM Bidang Kesehatan;
43. Penyusunan Profil Kesehatan dan Sekilas Info Pembangunan Kesehatan;
44. Pembinaan Sarana Praktek Swasta.

Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat :

- a. Tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang tersebar merata di wilayah Kabupaten Sleman (Puskesmas, RS/ RB, doter praktek swasta, bidan praktek swasta dan lain-lain).
- b. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
- c. Kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.
- d. Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di 8 Puskesmas melalui penerapan standar pelayanan ISO 9001:2000 dan 7 Puskesmas melalui penerapan standar pelayanan ISO 2001:2008 kemudian akan terus dikembangkan ke Puskesmas lain secara bertahap.

**Hambatan/ masalah :**

1. Masih adanya anemi gizi pada ibu hamil.
2. Masih adanya kasus balita gizi buruk dari kelompok keluarga miskin.
3. Adanya sebagian masyarakat berperilaku buruk pada kesehatan lingkungan



**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Pemberian makanan tambahan dan tablet FE pada ibu hamil.
2. Survelians Gizi, penangan gizi buruk dan pemberian makanan tambahan pada balita.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

**Sasaran 16**

**“Meningkatnya Kompetensi Tenaga Kerja “**

Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kompetensi tenaga kerja yang terdiri dari 2 (dua) indikator dapat disimpulkan sangat *berhasil* dengan tingkat capaian sebesar 138,55 %.

Adapun indikator-indikator yang mewakili tingkat capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja tercapai 158,84% atau terealisasi 7,91% dari target 4,98%.

Keberhasilan tersebut dicapai karena adanya pembinaan dan pengawasan tenaga kerja untuk mengantisipasi terjadinya PHK ; pemberian penguatan modal bagi tenaga kerja yang kena PHK, TKI, pemagangan; dilaksanakannya padat karya serta pelatihan manajemen usaha bagi wirausaha.

Adapun penyerapan tenaga kerja 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2006 sebesar 48,69% ; tahun 2007 sebesar 46,69% ; tahun 2008 sebesar 35,36% dan tahun 2009 sebesar 43,27%.

2. Penyerapan lulusan pasca pendidikan dan pelatihan tercapai 118,26% atau terealisasi 62,68% dari target 53%.

Penyerapan lulusan pasca pendidikan 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2007 sebesar 55,7% ; tahun 2008 sebesar 55,84 % dan tahun 2009 sebesar 62,68%. Keberhasilan tersebut karena adanya upaya membuka jejaring dengan dunia usaha.

Sasaran-sasaran tersebut dicapai melalui program utama yaitu :

1. Program Peningkatan Kesempatan Kerja;
2. Program Peningkatan Informasi Kerja dan Kualitas Penempatan Tenaga Kerja;



3. Program Peningkatan Kualitas Calon Tenaga Kerja dan Lembaga Pelatihan Kerja.

4. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja.

Capaian indikator kinerja kegiatan (*output*) utama rata-rata 97,59% dari target yang ditentukan di dukung dengan dana sebesar Rp. 2.174.289.075,00 sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja dari sasaran tersebut sangat signifikan.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fasilitasi Penyediaan Kesempatan Kerja.
2. Bimbingan Petugas Pendaftaran Calon Transmigran dan Pemantauan Transmigran Kembali.
3. Pengelolaan Transmigrasi.
4. Fasilitasi Forum Ketenagakerjaan Kabupaten Sleman.
5. Fasilitasi Forum Mitra Makarya Muktitama.
6. Pembinaan LPK dan Perluasan Jaringan Informasi Bursa Kerja.
7. Pelatihan Kerja Institusional, Noninstitusional (MTU), Swadana dan Difabel.
8. Monitoring Lulusan dan Promosi Pelatihan.
9. Kerjasama Pelatihan di Perusahaan.
10. Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK).
11. Uji Kompetensi dan Sertifikasi.
12. Sosialisasi Standarisasi dan Sertifikasi.
13. Penyusunan Modul Competence Based Training (CBT).
14. Pengiriman Pemagangan Instruktur di Perusahaan.
15. Pemeriksaan dan Pengujian Alat dan Tempat Kerja di Perusahaan.
16. Pengawasan, Pembinaan Norma Kerja dan K3 serta Identifikasi Wajib Laporan Ketenagakerjaan Perusahaan.
17. Fasilitasi Jamsostek bagi Tenaga Kerja Kontrak dan Honorer Pemkab Sleman.
18. Fasilitasi Penyusunan PP, PKB, PKWT/LKS Bipartit & Peningkatan Peran SP/SB & LKS Tripartit.
19. Pendataan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).
20. Mediasi Penyelesaian Kasus PHI/ PHK dan Bimbingan Teknis Pengajuan Gugatan ke Pengadilan Hubungan Industrial (PPHI).



**Hambatan/masalah:**

1. Tidak sebandingnya penawaran tenaga kerja terlatih dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam memasuki pasar kerja.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Memperluas kesempatan kerja di berbagai sektor pembangunan, kerjasama dengan pihak ketiga dan penyelenggaraan pelatihan kerja yang dapat menumbuhkan usaha mandiri maupun bekerja di sektor lapangan kerja formal
2. Sebelum pelatihan dilakukan identifikasi kebutuhan latihan yang sesuai dengan pasar kerja

**Sasaran 17**

**“Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Hidup PMKS “**

Pencapaian kinerja yang terdiri dari 3 (tiga) indikator tingkat capaian kinerja sasaran sebesar 132,81 % dengan kategori predikat *sangat berhasil*.

Adapun indikator-indikator yang mewakili tingkat capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proporsi KK miskin terhadap jumlah KK tercapai 112,02% atau 22,17% dari target 25,2%.

KK miskin tahun 2009 sebanyak 65.157 KK sedangkan jumlah KK kabupaten Sleman 293.897 KK

Proporsi KK miskin terhadap jumlah KK 4 (empat) tahun terakhir terjadi penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 25,46%, tahun 2007 sebesar 23,40%, tahun 2008 sebesar 22,3% dan tahun 2009 sebesar 22,17%.

2. Proporsi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terhadap banyaknya penduduk mencapai 114,29% atau terealisasi 4,8% dari target 5,6%.

Jumlah PMKS tahun 2009 sebanyak 53.831 orang sedangkan jumlah penduduk sebanyak 1.102.765 orang.

Proporsi PMKS selama 3 (tiga) tahun terjadi penurunan yaitu tahun 2006 sebesar 29,65%, tahun 2007 turun menjadi 6,37%,



dan tahun 2008 turun menjadi 3,4% . Sedangkan dari tahun 2008 ke tahun 2009 naik menjadi 4,8%, kenaikan ini disebabkan meningkatnya wanita rawan sosial ekonomi dan anak korban kekerasan serta lanjut usia terlantar.

3. Menurunnya angka pengguna narkoba tercapai 172,12 % atau terealisasi 20 % dari target 11,62 %.

Selama 3 (tiga) tahun terakhir kasus pengguna narkoba mengalami penurunan yaitu tahun 2007 sebanyak 143 kasus, tahun 2008 sebanyak 85 kasus, sedangkan tahun 2009 sebanyak 68 kasus. Penurunan tsb disebabkan tumbuhnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk berusaha menurunkan kasus penyalahgunaan napza dengan dibentuknya Desa Pelopor Bebas Napza .

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2007			2008			2009		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Proporsi KK miskin terhadap jumlah KK	25,70	23,40	108,95	25,60	22,30	112,89	25,2	22,17	112,02
Proporsi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terhadap banyaknya penduduk	6,40	6,37	100,47	6,30	3,40	146,03	5,6	4,8	114,29
Menurunnya angka pengguna narkoba	10 %	-60,67 %	-606,70	10 %	40,55 %	405,5	11,62	8,89	172,12

Adapun program Utama yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Program Pelayanan dan rehabilitasi PMKS.
2. Program Penanggulangan kemiskinan.
3. Program Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba
4. Program Peningkatan kualitas keagamaan

Capaian kinerja indikator kegiatan (outputs) utama rata-rata 98,38 % dari target yang ditentukan dengan dukungan dana sebesar Rp 16.277.330.879,00 sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran tersebut sangat signifikan.





Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fasilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
2. Identifikasi Pembinaan Anjal/Gepeng.
3. Bimbingan Sosial dan Pelatihan Ketrampilan serta Stimulan bagi Penyandang Cacat.
4. Pelatihan Ketrampilan Penanggulangan Bencana bagi Satgasos.
5. Penyediaan Beras Penyangga (Buffer Stock) Bantuan Permakanan dan Bantuan Sarana Dapur Umum.
6. Pemberian Bantuan Orang Terlantar, Gelandangan dan Gelandangan Psikotik.
7. Fasilitasi Pelayanan Kesehatan.
8. Pengadaan dan Distribusi PMT Balita dan Ibu Hamil Keluarga Miskin.
9. Pemeriksaan Papsmear untuk PUS Keluarga Miskin.
10. Pengelolaan JPKM.
11. Operasional Pelaksanaan Jaminan Pendidikan, Beasiswa Prestasi dan Retrievel.
12. Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan dan Taman Bacaan Masyarakat di SKB.
13. Penyelenggaraan Pendidikan Ketrampilan Binaan SKB.
14. Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan.
15. Fasilitasi KK bagi Keluarga Miskin.
16. Pelatihan Budidaya Peternakan.
17. Pengembangan Tanaman Pangan Alternatif.
18. Pengembangan Tanaman Penghijauan.
19. Subsidi Anak Panti Asuhan.
20. Pembinaan USEP (Usaha Sosial Ekonomi Produktif) dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama).
21. Bimbingan Sosial dan Bantuan bagi Keluarga Miskin Non Potensial/Kesrakat dan Lansia Rentan Sosial Ekonomi.
22. Fasilitasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK).
23. Pengadaan Susu untuk Siswa SD/MI.
24. Pendampingan Distribusi Raskin.
25. Pendampingan Wanita Rawan Sosial Ekonomi.



26. Fasilitasi Program Keluarga Harapan.
27. Fasilitasi Bantuan Langsung Tunai.
28. Pembinaan Usaha Ekonomi Pekerja Ter-PHK.
29. Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS).
30. Pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).
31. Pembinaan bagi UKM KK Miskin.
32. Pelatihan Ketrampilan Industri Kecil bagi KK Miskin.
33. Bimbingan Teknis Usaha untuk Pedagang di Pasar.
34. Pendampingan PNPM Mandiri Perdesaan 2009.
35. Monitoring dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan.
36. Fasilitasi Pemugaran Rumah KK Miskin.
37. Pembinaan dan Penanaman Nilai-nilai Budaya pada Masyarakat dalam Mewujudkan Budaya Kerja.
38. Rintisan Desa Pelopor Bebas Napza.
39. Fasilitasi dan Evaluasi Badan Narkotika Kabupaten (BNK).
40. Fasilitasi dan Pembinaan Keagamaan pejabat dan PNS.
41. Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama.
42. Pembinaan dan Fasilitasi Rois, Pelatihan Imam dan Khatib.
43. Pembinaan dan Fasilitasi Gerakan Penghayatan dan Pengamalan Isi Kandungan Al Qur'an.
44. Fasilitasi dan evaluasi Badan Amil Zakat (BAZ).
45. Kajian, Pembinaan dan evaluasi lomba DBKS.
46. Kajian, Pembinaan dan evaluasi pondok pesantren.
47. Pembinaan tempat Ibadah dan Kegiatan Keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah :

- a. Memberikan peluang seluas-luasnya kepada keluarga pra sejahtera/KK miskin agar dapat mengentaskan diri dari kemiskinan.
- b. Memberdayakan keluarga/ masyarakat miskin mendapatkan kemampuan untuk melakukan aktifitas sesuai kehendaknya melalui usaha-usaha ekonomi produktif
- c. Meningkatkan kapasitas SDM melalui peningkatan ketrampilan, pengetahuan, wawasan dan lain-lain.



- d. Memberikan perlindungan sosial yang diwujudkan melalui bantuan yang bersifat sementara, pemberian jaminan dan penetapan aturan yang memihak pada masyarakat miskin.

**Hambatan/ masalah :**

- a. Sikap mental negatif sebagian masyarakat untuk mengaku miskin.
- b. Masih kurangnya kepedulian masyarakat dalam penanganan PMKS

**Strategi/ upaya pemecahan:**

- a. Penanganan keluarga miskin yang terkoordinasi dan terintegrasi antar SKPD yang lebih intensif dan tepat sasaran.
- b. Meningkatkan jejaring sosial di masyarakat